

LITERASI KEUANGAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN KINERJA KEUANGAN BUMDES: PERAN MEDIASI KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Sri Lestari Yuli Prastyatini^{1*}, Taufiqurrahman²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: srilestari_yp@ustjogja.ac.id

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima: 6 Agustus 2026 Revisi: 7 Agustus 2026 Disetujui: 12 Agustus 2026 Diterbitkan: 1 September 2026	Purpose: This study aims to examine the effect of Financial Literacy and Accounting Information Systems on the Financial Performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in the Special Region of Yogyakarta, with Human Resource Competence as a mediating variable. The study specifically investigates whether Financial Literacy and Accounting Information Systems can improve financial performance directly or require the development of Human Resource Competence as an intermediate mechanism. Method: This study employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through questionnaires from 100 BUMDes managers in the Special Region of Yogyakarta using purposive sampling. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4 to examine direct and indirect relationships among Financial Literacy, Accounting Information Systems, Human Resource Competence, and Financial Performance. Finding: The results show that Financial Literacy and Accounting Information Systems do not have a significant direct effect on Financial Performance. However, both Financial Literacy and Accounting Information Systems have a positive and significant effect on Human Resource Competence. Furthermore, Human Resource Competence has a positive and significant effect on Financial Performance and significantly mediates the relationships between Financial Literacy and Financial Performance as well as between Accounting Information Systems and Financial Performance. These findings indicate that financial knowledge and accounting information systems do not automatically translate into improved financial performance without the ability of human resources to effectively utilize and manage these resources. Novelty: The novelty of this study lies in positioning Human Resource Competence as a mediating mechanism, rather than merely as an independent or moderating variable, to explain how Financial Literacy and Accounting Information Systems contribute to BUMDes Financial Performance. Unlike previous studies that predominantly examine the direct relationship between financial literacy, accounting information systems, and organizational performance, this study demonstrates that organizational resources generate financial outcomes through the conversion of knowledge and technological resources into human resource capabilities. This finding extends the Resource-Based View (RBV) and Agency Theory by showing that Human Resource Competence is the mechanism that enables financial knowledge and
Keywords: Financial Literacy; Accounting Information System; Human Resource Competence; Financial Performance; Village-Owned Enterprises (BUMDes);	

Hak Cipta (c) 2026 Jurnal Literasi Akuntansi



Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

accounting information systems to be effectively utilized for improving BUMDes financial performance.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan memiliki pengertian yang sama dengan pengelolaan keuangan daerah dimana pengelolaan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah berupa perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam setiap perusahaan, dikarenakan dengan pengelolaan keuangan yang baik tentu dapat memperlancar aktivitas perusahaan juga (Wijaya et al., 2022). Kinerja keuangan yang baik sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain tingkat literasi keuangan pengelola, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat.

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Sari & Rahmi, 2021). Sebagaimana penelitian yang diungkapkan oleh Lastanti & Salim (2019) dalam Kamal & Siregar, (2023) bahwasanya Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi Kesehatan finansial suatu organisasi atau Perusahaan. Transparansi kinerja keuangan komponen yang tidak kalah pentingnya guna memastikan bahwa kinerja keuangan dapat dipertanggung jawabkan dan dipercayai oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tanpa adanya transparansi yang baik, analisis kinerja keuangan tidak dapat dilakukan secara obyektif dan tepat (Lusiana et al., 2019).

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat tidak hanya dengan kinerja keuangan. kinerja keuangan memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan literasi keuangan. Chen & Volpe, (1998) mengatakan dalam penelitian Margaretha & Sari, (2015), literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman dalam menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat (Rahmayanti et al., 2019). Dalam konteks BUMDes, literasi keuangan memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih strategis dan berbasis data. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Ratna & Anggraeni, 2016).

Hubungan Literasi Keuangan dan Kinerja keuangan telah menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya. Adanya literasi keuangan yang baik dalam diri seseorang membuat seseorang lebih merasa aman dan nyaman dalam mengelola keuangannya (Suyanto & Sada, 2022). Aribawa, (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih baik dapat membantu pelaku usaha membuat keputusan manajemen dan keuangan yang lebih tepat sehingga mendukung peningkatan kinerja. Namun Astini et al., (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Dengan demikian, literasi keuangan yang tinggi belum tentu secara langsung menghasilkan peningkatan kinerja apabila pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak dapat diterapkan secara efektif dalam pengelolaan organisasi.

Literasi keuangan tidak hanya berperan dalam membentuk kemampuan individu untuk mengelola sumber daya keuangan, tetapi juga menjadi dasar bagi pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) secara optimal. Sistem informasi akuntansi memainkan peran signifikan dalam menyediakan data keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung keputusan

strategis. Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan sangatlah diperlukan untuk menunjang proses penyusunan laporan keuangan (Puspitaningrum, 2024). Sedangkan menurut Ayem & Amahala, (2023) Sistem informasi akuntansi dibuat untuk mempermudah dan menyamakan laporan keuangan di suatu daerah ke pusat Pemerintah berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam kendali keuangan daerah agar terwujudnya tata pemerintah yang berkualitas (*good government governance*).

Hasil penelitian pengaruh SIA terhadap Kinerja Keuangan juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Firdhaus & Akbar, (2022) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. Sebaliknya, Hanum et al., (2025) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Candi Sidoarjo. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi belum secara otomatis menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Efektivitas sistem sangat mungkin bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan sistem.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik membutuhkan dukungan kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan di mana memiliki peranan penting untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mana sebuah individu memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut (Puspitaningrum, 2024). SDM yang kompeten akan mampu memahami, mengelola, dan menafsirkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem, sehingga informasi tersebut dapat digunakan secara optimal untuk pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja keuangan organisasi.

Mekanisme yang berpotensi menjelaskan hubungan tersebut adalah Kompetensi SDM Sulistiyo et al., (2022) menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan Syahida et al., (2025) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Sa'diyah & Wuryaningsih, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sementara sistem informasi akuntansi berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan tertentu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki posisi penting dalam hubungan antara sumber daya organisasi dan kinerja.

Adanya SDM yang kompeten berpengaruh langsung terhadap efektivitas pengelolaan BUMDes. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah lembaga perekonomian desa yang memiliki badan hukum dan dibentuk serta dimiliki oleh Pemerintah Desa (Rizal, 2022). Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, memaksimalkan aset desa agar bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, serta mendorong masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa (Indrawan & Dewi, 2022). Selain itu, BUMDes juga bertujuan untuk mengembangkan kerjasama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung layanan umum bagi warga, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi desa. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian BUMDes pada pasal 3 (Rizal, 2022).

Dari perspektif Resource-Based View (RBV), literasi keuangan dan SIA dapat dipandang sebagai sumber daya internal, sedangkan kompetensi SDM merupakan kapabilitas yang memungkinkan sumber daya tersebut dimanfaatkan secara optimal. Namun, penelitian terdahulu masih terbatas dalam menjelaskan mekanisme bagaimana literasi keuangan dan SIA dapat

menghasilkan kinerja melalui kompetensi SDM. Hal tersebut menunjukkan adanya *theoretical gap* yang perlu diuji lebih lanjut. Pembahasan mengenai RBV sebagai dasar teoritis penelitian selanjutnya dijelaskan pada bagian landasan teori.

Penelitian ini juga memiliki *contextual gap*, karena penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, SIA, kompetensi SDM, dan kinerja lebih banyak dilakukan pada UMKM, perusahaan, atau organisasi pemerintahan. Sementara itu, BUMDes memiliki karakteristik berbeda karena berperan dalam mengelola potensi dan aset desa sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dalam konteks BUMDes, kemampuan pengelola dalam memahami keuangan dan memanfaatkan SIA menjadi penting untuk mendukung pengelolaan sumber daya dan pencapaian kinerja keuangan. Kondisi tersebut semakin relevan untuk dikaji pada BUMDes di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki karakteristik usaha dan kapasitas pengelola yang beragam.

Berdasarkan *empirical gap*, *theoretical gap*, dan *contextual gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan kompetensi SDM sebagai variabel mediasi pada hubungan literasi keuangan dan SIA terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang antara lain menggunakan SIA sebagai variabel moderasi, penelitian ini menguji kompetensi SDM sebagai mekanisme yang menjembatani pemanfaatan sumber daya internal dengan pencapaian kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel mediasi pada BUMDes di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen & Meckling, (1976) mengatakan dalam penelitian Prastyatini et al., (2022) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*prinsipal*). Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah teori yang menggambarkan keterkaitan kontekstual di antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) serta pihak *agen* (pihak manajemen). Konsep dasar teori agensi yaitu keterkaitan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) disuatu perusahaan (Magu & Kibati, 2024).

Teori keagenan mempelajari hubungan antara *agen* dan *prinsipal*. Organisasi dalam mewujudkan akuntabilitas kepada masyarakat yang luas, dalam hal ini bertindak sebagai *agen* mempunyai kewajiban menyajikan informasi bagi masyarakat luas sebagai *prinsipal*. Dapat disimpulkan bahwa *Agency Theory* merupakan teori yang menghubungkan antara *agent* dan *principal*, dalam hal ini *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada *principal* yang memiliki hak untuk menerima/meminta pertanggungjawaban (Noviantari & Sumadi, 2023). Menurut Odek & Okoth, (2019) *Agency Theory*, dijelaskan adanya pemecahan antara kepemilikan dan pengelola yang menghasilkan permasalahan keagenan, yang perlu diuruskan melalui kontrak, monitoring, dan pengawasan.

Pada studi ini, *Agency Theory* digunakan sebagai fondasi teoritis utama yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sumaryati et al., (2020) mengatakan untuk menekan permasalahan tersebut, diperlukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan *agen* oleh *prinsipal*. Menurut Utami et al., (2024) dalam Sulistyowati et al., (2025) kinerja keuangan BUMDes menjadi refleksi dari sejauh mana *agent* mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawab secara efisien, akuntabel, dan sesuai dengan tujuan organisasi. *Agency Theory* menyoroti dinamika hubungan antara *prinsipal* (seperti masyarakat desa atau pemerintah setempat) dan *agent* (manajer BUMDes), di mana kepentingan kedua belah pihak dapat berbeda seperti prosedur akuntansi dan pengawasan internal, diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan dengan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Berdasarkan perspektif tersebut, *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan. Literasi keuangan mendukung kemampuan pengelola dalam mengelola sumber daya dan mempertanggungjawabkan keputusan keuangan, sedangkan SIA membantu menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi. Dengan demikian, kedua sumber daya tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan BUMDes melalui pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel.

Resource Based View Theory (RBV)

Resource-Based View Theory merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengandalkan sumber daya, yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kesuksesan secara berkelanjutan (Annisa et al., 2025). Mereka menganggap bahwasannya instansi perusahaan yang mempunyai aset sumber daya lebih baik dan lebih efektif akan lebih baik dalam menghadapi konkurensi dan meningkatkan kinerja. Barney, (1991) menjelaskan bahwa sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki perusahaan, seperti teknologi informasi, keahlian sumber daya manusia, pengetahuan, serta aset organisasi lainnya, merupakan faktor penting yang memengaruhi keunggulan bersaing dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Sumber daya tersebut akan memberikan keunggulan kompetitif apabila memiliki karakteristik bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*).

Pandangan RBV adalah pendekatan untuk menganalisis keunggulan strategis sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan kombinasi aset, keahlian, kemampuan, dan aset tak berwujud yang spesifik bagi organisasi tersebut. Dalam manajemen strategis menurut RBV, fokus utama adalah pada pengembangan, pemanfaatan, dan penguatan sumber daya yang unik tersebut. Dengan mengadopsi strategi yang belum diadopsi oleh pesaing, perusahaan dapat mencapai daya saing yang terus menerus, asalkan sumber daya yang dimiliki langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Rahmadani et al., 2023). Kansah et al., (2023) mengatakan dalam Ayem & Ramadhan, (2024) Teori RBV menerangkan adanya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya secara optimal akan membentuk keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai tambah (Kansah et al., 2023).

Resource-Based View Theory mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki sumber daya yang unik, baik yang dapat dilihat maupun tidak, serta kemampuan organisasional untuk memanfaatkannya (Malik et al., 2020). Pengembangan kompetensi dari sumber daya ini menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dalam manajemen strategis menurut RBV, fokus utama adalah pada pengembangan, pemanfaatan, dan penguatan sumber daya yang unik tersebut. Dengan mengadopsi strategi yang belum diadopsi oleh pesaing, perusahaan dapat mencapai daya saing yang terus menerus, asalkan sumber daya yang dimiliki langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Rahmadani et al., 2023).

Penelitian ini, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi dipandang sebagai sumber daya internal, sedangkan kompetensi SDM dipandang sebagai kapabilitas organisasi yang memungkinkan sumber daya tersebut dimanfaatkan secara efektif. Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan, sementara SIA menyediakan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan. Namun, manfaat kedua sumber daya tersebut sangat bergantung pada kemampuan SDM dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkannya.

Dengan demikian, RBV digunakan untuk menjelaskan hubungan literasi keuangan terhadap kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi terhadap kompetensi SDM, dan kompetensi SDM terhadap kinerja keuangan. RBV juga menjadi landasan utama dalam menjelaskan peran kompetensi SDM sebagai mediator. Artinya, literasi keuangan dan SIA sebagai sumber daya internal

belum tentu menghasilkan kinerja yang optimal tanpa adanya kapabilitas SDM yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif.

Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan

Literasi keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Chen & Volpe, (1998) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat. Untuk meningkatkan literasi keuangan seseorang, dibutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan kepala untuk mengelola keuangan seseorang (Putri & Ayu, 2024). Pengelolaan keuangan merupakan bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang diwujudkan sebagai perilaku dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan. Sejalan dengan teori keagenan yang menggambarkan perusahaan sebagai struktur penting dalam mengatur hubungan antara agen dan prinsipal, dimana prinsipal mempekerjakan ahli untuk mengawasi agen dan meminimalkan perilaku oportunistik. Posisi ini didukung oleh Holmstrom & Milgrom, (2009) menjelaskan bahwa pengendalian internal, sistem insentif, dan mekanisme pemantauan merupakan instrumen penting untuk meminimalkan moral hazard dan menyelaraskan kepentingan antara pemilik organisasi dan pengelola.

Literasi keuangan memungkinkan pengelola memahami kondisi keuangan, menyusun perencanaan, mengendalikan penggunaan dana, serta mengevaluasi keputusan keuangan. Pengetahuan tersebut membuat pengelola lebih mampu mengidentifikasi kondisi keuangan BUMDes dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam menentukan keputusan. Dengan demikian, mekanisme pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan terjadi melalui kemampuan pengelola dalam menerjemahkan pengetahuan keuangan menjadi keputusan dan tindakan pengelolaan yang lebih tepat. Pengelolaan yang lebih tepat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mendukung pencapaian kinerja keuangan.

Hasil penelitian dari Gustina et al., (2022) bahwa variabel Literasi Keuangan mempengaruhi variabel Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nilai t hitung positif untuk variabel Literasi Keuangan 6,024 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,447 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Temuan Aribawa, (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan uraian di atas yang didukung dengan peneliti terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan BUMDes

Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Keuangan BUMDes

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat dalam BUMDes. Dengan penerapan SIA yang baik, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, akurat, dan tepat waktu, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen (Ayem & Amahala, 2023). Penerapan SIA yang efektif juga dapat membantu dalam pemantauan dan pelaporan yang lebih terstruktur, yang mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam pencatatan keuangan (Wijaya et al., 2022). Teori keagenan, terhubung antara prinsipal (pemilik BUMDes) dan agen (manajer atau pengelola BUMDes) seringkali dipengaruhi oleh adanya ketidakseimbangan informasi, yang memungkinkan agen untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi.

SIA bekerja dengan mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pengelola untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Informasi yang tersedia secara tepat memungkinkan pengelola mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif. Dengan demikian, pengaruh SIA terhadap kinerja keuangan terjadi melalui kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian aktivitas

keuangan. Ketika keputusan didasarkan pada informasi yang lebih baik, penggunaan sumber daya dapat menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Pengendalian yang baik sangat diperlukan untuk mengurangi risiko perilaku oportunistik dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Al-Waeli et al., 2020). Sesuai dengan teori keagenan, penerapan SIA yang efektif dapat memperkuat pengawasan terhadap agen dan meningkatkan akuntabilitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja keuangan BUMDes. Firdhaus & Akbar, (2022) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian Aryanto et al., (2023) Penggunaan aplikasi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi dan meningkatkan kinerja usaha UMKM. Penelitian Wahyundaru, (2022) dalam Yulianti et al., (2025) menemukan aplikasi sistem informasi akuntansi secara nyata menunjang atau berdampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini berarti aplikasi sistem informasi akuntansi mendukung kinerja bisnis UMKM. Berdasarkan bukti tersebut, hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif kinerja Keuangan BUMDes

Literasi keuangan dan Kompetensi SDM

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Dalam konteks organisasi, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Provinsi DIY, literasi keuangan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM), yang penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja organisasi (Putri & Ayu, 2024). Berdasarkan perspektif Resource-Based View (RBV), sumber daya pengetahuan yang dimiliki organisasi dapat menjadi dasar pembentukan kapabilitas apabila mampu dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif (Barney, 1991). Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang dapat mendukung kemampuan pengelola dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan.

Semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki pengelola, semakin besar kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan secara efektif. Dengan demikian, literasi keuangan dapat mendukung terbentuknya kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Pada saat terjadi kesukaran dalam permasalahan keuangan bukan hanya fungsi dari income yang rendah (Krishna et al., 2010). Pengelola yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik akan memiliki dasar pengetahuan untuk melakukan pencatatan, perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, mekanisme hubungan literasi keuangan dengan kompetensi SDM dapat dijelaskan melalui proses perubahan pengetahuan keuangan menjadi kemampuan yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki pengelola, semakin besar kemampuan yang dapat digunakan dalam menjalankan fungsi pengelolaan keuangan BUMDes.

Huston, (2010) dengan keputusan yang tepat akan berdampak positif pada pengelolaan keuangan BUMDes, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja organisasi. SDM yang terampil dalam literasi keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi dengan membantu merencanakan dan mengelola keuangan secara efisien, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan BUMDes, serta berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat di sekitar. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang didapatkan peneliti adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kompetensi sumber daya manusia di BUMDes Provinsi DIY. Maka dari itu untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM

Pengembangan hipotesis mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kompetensi sumber daya manusia (SDM) menunjukkan bahwa SIA adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan akurat. (Lestari et al., 2025) mengatakan SIA adalah sebuah sistem terintegrasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan data keuangan. Sistem ini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, dan prosedur yang bekerja sama untuk menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan suatu individu dalam suatu perusahaan/kelembagaan, atau sistem untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam mencapai keberhasilan secara efektif dan efisien, kompetensi sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangannya harus memaksimalkan kinerja guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Kurniawati et al., 2020).

RBV memandang sumber daya organisasi, termasuk teknologi dan sistem informasi, sebagai aset internal yang dapat mendukung penciptaan kapabilitas organisasi (Barney, 1991). Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi dan sarana yang digunakan dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan. Pemanfaatan SIA secara efektif menuntut pengelola memiliki kemampuan untuk mengoperasikan, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penggunaan SIA dapat mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan SDM dalam pengelolaan informasi keuangan.

Mekanisme hubungan tersebut terjadi ketika penggunaan SIA mendorong pengelola untuk memahami proses pengolahan informasi, mengoperasikan sistem, serta menginterpretasikan informasi keuangan yang dihasilkan. Proses tersebut dapat mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, SIA dapat menjadi sumber daya yang mendukung pembentukan kapabilitas SDM dalam pengelolaan informasi dan keuangan BUMDes.

Memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh SIA, SDM dapat merencanakan dan mengelola keuangan organisasi dengan lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi. Hasil dari penjelasan Maharani et al., (2024) Kinerja yang lebih baik tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, pengembangan hipotesis ini menunjukkan bahwa implementasi SIA dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi SDM. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kompetensi sumber daya manusia

Kompetensi SDM dan Kinerja Keuangan

Teori RBV (*Resource-Based View*) merupakan teori yang menganggap bahwa kemampuan dan sumber daya yang suatu entitas miliki adalah faktor kunci untuk memastikan daya saingnya. Dalam konteks ini, Kompetensi SDM menjadi suatu aspek internal organisasi yang dapat dipandang sebagai sumber daya yang berharga dan tidak dapat ditiru. SDM mencakup prosedur, praktik, dan mekanisme yang dimanfaatkan oleh organisasi dalam mengatur risiko, memastikan kepatuhan, serta memastikan efisiensi operasional.

Mekanisme pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja keuangan terjadi melalui kemampuan pengelola dalam menerjemahkan pengetahuan dan keterampilan menjadi tindakan pengelolaan yang tepat. SDM yang kompeten lebih mampu melakukan perencanaan keuangan, pencatatan dan pelaporan, pengendalian penggunaan dana, serta pengambilan keputusan berdasarkan kondisi keuangan. Kemampuan tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya sehingga mendukung pencapaian kinerja keuangan BUMDes.

Sumber daya manusia salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan dalam setiap aktifitas organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu terwujudnya tujuan organisasi (Samsuni, 2017). Temuan Budi & Nusa, (2021) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian (Ardiyanto et al., 2024) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria pekerjaan yang telah dijalankan Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kompetensi SDM mampu memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Konteks kelembagaan seperti BUMDes, literasi keuangan bukan hanya penting bagi pengurus, tetapi juga berdampak pada keseluruhan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu memahami laporan keuangan, mengelola dana usaha secara efisien, serta meningkatkan kapabilitas profesionalnya (Huston, 2010). Berdasarkan pendekatan *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya intangible yang strategis dan sulit ditiru, yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi seperti BUMDes. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang tinggi akan lebih efektif dalam mendorong kinerja keuangan apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik.

Mekanisme mediasi terjadi ketika pengetahuan keuangan yang dimiliki pengelola tidak berhenti pada tingkat pemahaman, tetapi diterjemahkan menjadi kemampuan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan tersebut selanjutnya meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya dan pada akhirnya mendukung kinerja keuangan. Dengan demikian, kompetensi SDM menjadi penghubung antara literasi keuangan sebagai sumber daya pengetahuan dengan kinerja keuangan sebagai hasil pemanfaatan sumber daya.

Literasi keuangan memungkinkan SDM untuk mengelola sumber daya secara efisien, mengambil keputusan keuangan yang tepat, serta merespons dinamika pasar secara adaptif. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh kompetensi SDM terhadap peningkatan kinerja keuangan BUMDes, sejalan dengan prinsip RBV bahwa keunggulan bersumber dari pemanfaatan internal resources yang bernilai, langka, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, dan evaluasi investasi, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi SDM. Berdasarkan penelitian Kartika et al., (2022), kompetensi sumber daya manusia (SDM) berperan sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan BUMDes. Kompetensi SDM yang tinggi dapat memperkuat pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, karena SDM yang kompeten mampu mengelola dan menerapkan pengetahuan keuangan secara efektif dalam operasional BUMDes.

H6 : Kompetensi SDM mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan BUMDes.

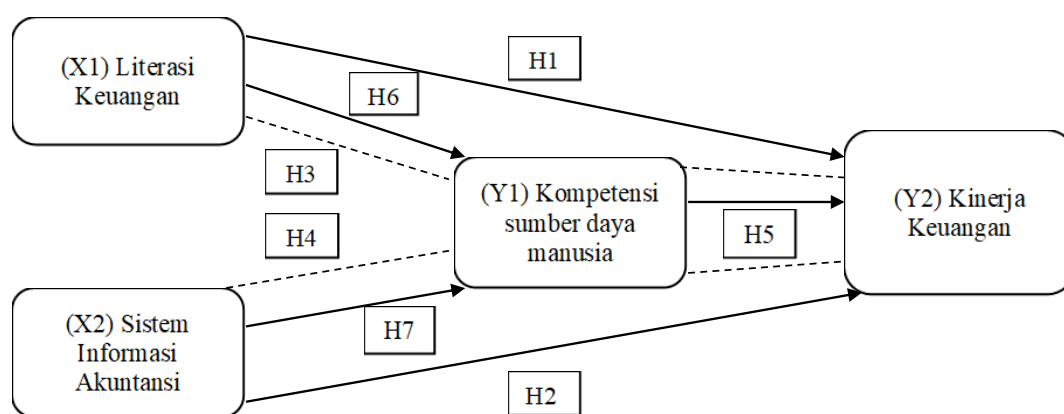
Kompetensi SDM mampu memediasi hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Berkaitan dengan Teori RBV (*Resource-Based View*) merupakan teori yang menganggap bahwa kemampuan dan sumber daya yang suatu entitas miliki adalah faktor kunci untuk memastikan daya saingnya. Dalam hal ini, seberapa canggih pun teknologi SIA yang digunakan dalam BUMDes, jika SDM yang ada tidak mempunyai keahlian yang mumpuni dan baik maka tidak akan ada gunanya. Oleh sebab itu, kompetensi SDM sangat penting untuk pemanfaatan SIA. Tanpa adanya keterlibatan SDM yang kompeten, pemanfaatan SIA akan menjadi sia-sia atau tidak akan mencapai tingkat optimal dan akan menjadi dampak buruk bagi kinerja keuangan BUMDes. Dengan demikian, kompetensi SDM dinilai mampu meningkatkan efektivitas hubungan antara penerapan SIA dan pencapaian kinerja keuangan (Haryanto & Triyanto, 2024).

Mekanisme mediasi terjadi ketika kompetensi SDM memungkinkan informasi yang dihasilkan SIA diterjemahkan menjadi tindakan pengelolaan. SDM yang kompeten mampu mengoperasikan SIA dengan baik, memahami informasi yang dihasilkan, mengidentifikasi kondisi keuangan, serta menggunakan informasi tersebut untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Proses tersebut memungkinkan sumber daya informasi yang dimiliki BUMDes memberikan manfaat yang lebih besar terhadap pengelolaan keuangan dan selanjutnya meningkatkan kinerja keuangan.

Kompetensi SDM berperan sebagai mediator dalam pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan BUMDes. Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengelola dan menerapkan sistem informasi akuntansi secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja keuangan BUMDes (Kartika et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya kompetensi SDM dapat menghambat manfaat dari sistem tersebut, sehingga kinerja keuangan tidak optimal (Noviantari & Sumadi, 2023). Dengan kata lain, SIA tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan jika tidak didukung oleh SDM yang mampu mengelolanya. Maka, kompetensi SDM berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini.

H7 : Kompetensi sumber daya manusia mampu memediasi hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan BUMDes



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal dan asosiatif mediasi dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui peran variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada tujuan penelitian yang melibatkan beberapa hubungan antarvariabel, termasuk pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung melalui variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdaftar di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh

Pemerintah Desa dan telah berbadan hukum. Populasi ditetapkan berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan BUMDes, dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antarvariabel tersebut.

Karakteristik dan teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) merupakan pengurus atau anggota aktif BUMDes di Provinsi DIY; (2) BUMDes telah aktif beroperasi minimal satu tahun; (3) responden terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan BUMDes dan/atau penggunaan sistem informasi akuntansi; dan (4) responden memiliki pengetahuan atau pengalaman yang memadai mengenai aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan BUMDes. Penggunaan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari responden yang memiliki informasi relevan dengan variabel yang diteliti.

Penentuan ukuran sampel mempertimbangkan karakteristik analisis SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan *statistical power*, yaitu kemampuan sampel dalam mendeteksi hubungan yang terdapat dalam model penelitian. Mengacu pada prinsip *power analysis* dalam SEM-PLS, jumlah sampel perlu mempertimbangkan jumlah prediktor yang mengarah pada konstruk endogen, tingkat signifikansi, serta besarnya efek yang diharapkan. Selain itu, Hair et al., (2022). menjelaskan bahwa penentuan ukuran sampel pada PLS-SEM tidak hanya didasarkan pada jumlah indikator, tetapi perlu mempertimbangkan kompleksitas model dan kemampuan analisis dalam mendeteksi hubungan antar konstruk. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan 100 responden yang memenuhi kriteria sampel dan dinilai memadai untuk pengujian model penelitian menggunakan SEM-PLS.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara online kepada pengurus dan anggota aktif BUMDes di Provinsi DIY. Instrumen penelitian berupa kuesioner diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 = Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5 = Sangat Setuju. Setiap indikator disusun berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, instrumen diuji melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas sebelum dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Indikator masing masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1
Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Chen & Volpe, (1998) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat. Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri (Yushita, 2017).	1. pengetahuan keuangan dasar 2. pengelolaan dan perencanaan anggaran 3. pengelolaan tabungan dan permodalan usaha 4. pencacatan pelaporan keuangan (Yushita, 2017)
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	SIA adalah tulang punggung bagi keberhasilan operasional dan manajemen bank modern. Dalam dunia yang semakin terkoneksi dan kompleks, SIA memegang peran krusial dalam memastikan akurasi, integritas, dan keterjangkauan informasi keuangan (Maharani et al., 2024).	1. kualitas system 2. penggunaan system 3. sumber daya manusia pengguna SIA 4. dukungan manajemen (Maharani et al., 2024)
Kompetensi SDM (Y1)	Kompetensi sumber daya manusia merupakan hal yang paling dominan atau merupakan unsur yang paling menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi, manusia sebagai asset organisasi seharusnya dikelola dengan baik oleh manajemen untuk bisa meningkatkan kinerja organisasi (Kartika et al., 2022).	1. pengetahuan keungan dan akuntansi, 2. keterampilan pengelolaan dan pelaporan keuangan, 3. individu, sikap kerja dan tanggung jawab keuangan dan 4. pengalaman dan pelatihan keuangan (Noviantari & Sumadi, 2023)
Kinerja Keuangan (Y2)	Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu persahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Sari & Rahmi, 2021).	1. Profitabilitas usaha BUMDes, 2. Likuiditas dan kelancaran arus kas, 3. efisiensi operasional, 4. keberlanjutan usaha BUMDes Efisiensi (Sari & Rahmi, 2021)

Sebelum kuesioner disebarkan kepada sampel penelitian, dilakukan *pilot test* untuk memastikan bahwa instrumen dapat dipahami oleh calon responden dan setiap pernyataan telah sesuai dengan konstruk yang diukur. *Pilot test* dilakukan terhadap sejumlah responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian, tetapi tidak termasuk dalam sampel utama. Responden *pilot test* diminta mengisi kuesioner dan memberikan tanggapan mengenai kejelasan bahasa, pemahaman terhadap setiap pernyataan, kesesuaian indikator dengan kondisi pengelolaan BUMDes, serta kemungkinan adanya pernyataan yang ambigu atau sulit dipahami. Hasil *pilot test* digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan redaksi, kejelasan instruksi, dan urutan

pernyataan sebelum kuesioner digunakan pada pengumpulan data utama. Dengan demikian, prosedur pilot test dilakukan untuk meminimalkan kesalahan pemahaman responden dan meningkatkan kualitas instrumen penelitian.

Sebelum dilakukan analisis utama, tahap awal penelitian mencakup uji kualitas data melalui pilot test terhadap 30 responden dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, guna memastikan validitas dan reliabilitas instrumen sebelum disebarkan kepada responden sesungguhnya. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, analisis data utama dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS)* menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Analisis ini mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability, uji koefisien determinasi (R-Square), serta uji multikolinearitas melalui *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk memastikan kelayakan model struktural yang digunakan sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Pilot test

No	Variabel/Indikator	Person Correlation	R Tabel	Sig.	Ket
1	Literasi Keuangan (X1)				
	LK.1	.573	.361	.000	Valid
	LK.2	.624	.361	.000	Valid
	LK.3	.764	.361	.000	Valid
	LK.4	.590	.361	.000	Valid
	LK.5	.642	.361	.000	Valid
	LK.6	.648	.361	.000	Valid
	LK.7	.617	.361	.000	Valid
	LK.8	.808	.361	.000	Valid
	LK.9	.740	.361	.000	Valid
	LK.10	.746	.361	.000	Valid
	LK.11	.740	.361	.000	Valid
2	Sistem Informasi Akuntansi (X2)				
	SIA.1	.658	.361	.000	Valid
	SIA.2	.607	.361	.000	Valid
	SIA.3	.848	.361	.000	Valid
	SIA.4	.725	.361	.000	Valid
	SIA.5	.647	.361	.000	Valid
	SIA.6	.797	.361	.000	Valid
	SIA.7	.794	.361	.000	Valid
	SIA.8	.857	.361	.000	Valid
	SIA.9	.763	.361	.000	Valid
	SIA.10	.722	.361	.000	Valid
	SIA.11	.685	.361	.000	Valid
	SIA.12	.810	.361	.000	Valid
3	Sumber Daya Manusia (Y1)				
	SDM.1	.727	.361	.000	Valid
	SDM.2	.750	.361	.000	Valid
	SDM.3	.805	.361	.000	Valid
	SDM.4	.796	.361	.000	Valid
	SDM.5	.808	.361	.000	Valid
	SDM.6	.557	.361	.000	Valid
	SDM.7	.479	.361	.000	Valid
	SDM.8	.785	.361	.000	Valid
	SDM.9	.636	.361	.000	Valid
	SDM.10	.586	.361	.000	Valid
	SDM.11	.559	.361	.000	Valid
4	Kinerja Keuangan (Y2)				
	KK.1	.834	.361	.000	Valid
	KK.2	.575	.361	.000	Valid
	KK.3	.646	.361	.000	Valid
	KK.4	.634	.361	.000	Valid
	KK.5	.725	.361	.000	Valid
	KK.6	.673	.361	.000	Valid
	KK.7	.767	.361	.000	Valid
	KK.8	.773	.361	.000	Valid
	KK.9	.811	.361	.000	Valid
	KK.10	.822	.361	.000	Valid
	KK.11	.762	.361	.000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berasal dari jawaban 100 responden pada kuesioner. Adapun demografi responden yang mengisi kuesioner ini adalah:

Tabel 3
Demografi Responden

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rincian Penyebaran Kuisisioner		
Kota yogyakarta	0	0%
Kabupaten Bantul	37	37%
Kabupaten Sleman	21	21%
Kabupaten Gunung Kidul	14	14%
Kabupaten Kulon Progo	28	28%
Data ter outlier	100	8.2%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	63	63%
Perempuan	37	37%
Pendidikan Terakhir		
SMA	15	15%
SMK	8	8%
D3	6	6%
S1	60	60%
S2	2	2%
S3	1	1%
Profesi Apoteker	1	1%
Usia Responden		
20-30	19	19%
31-40	31	31%
41-50	29	29%
51-60	17	17%
61-70	4	4%
Jabatan		
Penasehat	1	1%
Direktur	61	61%
Bendahara	18	18%
Sekretaris	13	13%
Anggota	6	6%
Pemasaran	1	1%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 diketahui rincian penyebaran kuesioner perkabupaten mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Kabupaten Bantul dengan persentase tertinggi, yaitu sebesar 37%. Posisi berikutnya diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo (28%), Sleman (21%), dan Gunung Kidul (14%). Sementara itu, Kota Yogyakarta mencatatkan persentase sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian didominasi oleh responden dari Kabupaten Bantul. Selain itu, ketiadaan responden di Kota Yogyakarta dikarenakan tidak adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di wilayah perkotaan tersebut. Berdasarkan jenis kelamin telah ditampilkan bahwa mayoritas yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini adalah Laki-laki, yakni sejumlah 63 orang atau sebesar 63%. Sedangkan responden Perempuan sebanyak 37 orang atau sebesar 37%.

Responden paling tinggi diperoleh dari responden dengan pendidikan terakhirnya S1 yaitu 60%, dari SMA 15%, SMK 8%, D3 7%, SLTA 6%, S2 2%, S3 dan profesi apoteker masing-masing sebesar 1%. Dapat diketahui bahwa penyumbang terbanyak berasal dari responden dengan Pendidikan terakhirnya yaitu S1. Hal ini juga dikarenakan lulusan S1 cenderung lebih familiar dengan penelitian atau survei akademik, sehingga lebih mungkin untuk berpartisipasi.

Melalui tabel 1 dapat ditarik simpulan responden dengan rentang umur 31-40 memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 31%. Sedangkan pada rentang umur 41-50 sebesar 29%, 20-30 sebesar 19%, rentang 51-60 sebesar 17%, dan rentang 61-70 sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwasannya responden yang berada di rentang usia 31-40 memiliki antusias yang paling tinggi pada penelitian ini. Individu dalam usia 41-50 cenderung berada pada fase stabil dalam karier atau kehidupan pribadi, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti survei atau penelitian.

Responden yang mempunyai persentase tertinggi yaitu dengan jabatan direktur dengan persentase sebesar 61%, bendahara sebesar 18%, anggota sebesar 6% , sekretaris sebesar 13%, pemasaran dan penasehat sebesar 1%. Ini menunjukkan bahwasannya responden yang mendominasi adalah dari kalangan jabatan sebagai direktur. Hal tersebut juga dipengaruhi adanya hierarki BUMDes dimana otoritas direktur lebih besar untuk memutuskan partisipasi dalam penelitian dibandingkan jabatan lainnya.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	2	5	4,461	0.595
Sistem Informasi Akuntansi	100	1	5	4,236	0.716
Kompetensi SDM	100	1	5	4,252	0.686
Kinerja Keuangan	100	1	5	4,172	0.726
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Melalui tabel 4 diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Literasi Keuangan (LK) : Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 4,461, dan standar deviasi sebesar 0,595. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola BUMDes di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong sangat tinggi. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga jawaban responden cenderung seragam.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) : Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 4,236, dan standar deviasi sebesar 0,716. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada BUMDes telah berjalan dengan baik. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel ini cukup homogen.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 4,252, dan standar deviasi sebesar 0,686. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pengelola BUMDes berada pada kategori sangat tinggi.

Kinerja Keuangan (KK) : memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 4,172, dan standar deviasi sebesar 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUMDes berada pada kategori tinggi.

Tabel 5
Outer Loading

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan	AVE
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.741	Valid	0.653
	LK2	0.761	Valid	0.653
	LK3	0.828	Valid	0.653
	LK4	0.768	Valid	0.653
	LK5	0.747	Valid	0.653
	LK6	0.758	Valid	0.653
	LK7	0.728	Valid	0.653
	LK8	0.703	Valid	0.653
	LK9	0.725	Valid	0.653
	LK10	0.709	Valid	0.653
	LK11	0.786	Valid	0.653
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	SIA1	0.783	Valid	0.600
	SIA2	0.752	Valid	0.600
	SIA3	0.777	Valid	0.600
	SIA4	0.724	Valid	0.600
	SIA5	0.804	Valid	0.600
	SIA6	0.787	Valid	0.600
	SIA7	0.806	Valid	0.600
	SIA8	0.790	Valid	0.600
	SIA9	0.777	Valid	0.600
	SIA10	0.715	Valid	0.600
	SIA11	0.824	Valid	0.600
	SIA12	0.750	Valid	0.600
Kompetensi SDM(Y1)	SDM1	0.845	Valid	0.653
	SDM2	0.843	Valid	0.653
	SDM3	0.850	Valid	0.653
	SDM4	0.846	Valid	0.653
	SDM5	0.835	Valid	0.653
	SDM6	0.771	Valid	0.653
	SDM7	0.722	Valid	0.653
	SDM8	0.893	Valid	0.653
	SDM9	0.815	Valid	0.653
	SDM10	0.728	Valid	0.653
	SDM11	0.845	Valid	0.653
Kinerja Keuangan (Y2)	KK1	0.751	Valid	0.607
	KK2	0.780	Valid	0.607
	KK3	0.775	Valid	0.607
	KK4	0.735	Valid	0.607
	KK5	0.797	Valid	0.607
	KK6	0.786	Valid	0.607
	KK7	0.855	Valid	0.607
	KK8	0.808	Valid	0.607
	KK9	0.778	Valid	0.607
	KK10	0.756	Valid	0.607
	KK11	0.738	Valid	0.607

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel 5, terdapat data seluruh indikator pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dengan nilai terendah 0.703. Pengujian outer loading dilakukan menggunakan SmartPLS untuk mengevaluasi validitas konvergen masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading $> 0,70$ dan nilai AVE $> 0,5$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data valid dan mampu mengukur variabel-variabel terkait, karena seluruh indikator memiliki nilai > 0.7 .

Table 6
Nilai Outer Loading Discriminant Validity

Variabel	Kinerja Keuangan	Kompetensi SDM	Literasi Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi
Kinerja Keuangan	0.779			
Kompetensi SDM	0.840	0.808		
Literasi Keuangan	0.713	0.827	0.751	
Sistem Informasi Akuntansi	0.726	0.845	0.730	0.775

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Dikatakan valid secara diskriminan apabila akar dari AVE $>$ korelasi variabel laten, maka suatu variabel dianggap valid secara diskriminan. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai akar AVE dari masing-masing variabel lebih besar daripada korelasi variabel latennya, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel adalah valid secara diskriminan.

Table 7
Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Kinerja Keuangan	Kompetensi SDM	Literasi Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi
Kinerja Keuangan				
Kompetensi SDM	0.887			
Literasi Keuangan	0.755	0.881		
Sistem Informasi Akuntansi	0.767	0.890	0.771	

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Penelitian ini juga melakukan pengujian validitas diskriminan menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Pengujian HTMT digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang memadai dengan konstruk lainnya. Berdasarkan hasil dari tabel 7 pengujian, nilai HTMT antara Kinerja Keuangan dan Kompetensi SDM sebesar 0,887, Kinerja Keuangan dan Literasi Keuangan sebesar 0,755, Kinerja Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,767, Kompetensi SDM dan Literasi Keuangan sebesar 0,881, Kompetensi SDM dan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,890, serta Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,771. Seluruh nilai HTMT berada di bawah batas 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan.

Table 8
Nilai Outer Loading Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.923	0.926
Sistem Informasi Akuntansi	0.935	0.938
Kompetensi SDM	0.939	0.941
Kinerja Keuangan	0.946	0.948

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dari suatu instrumen penelitian, dan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang dapat diandalkan (Widodo et al., 2023). Uji reliabilitas pada smart PLS 4.0 menggunakan indikator Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Menurut Garson (2016) suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya lebih atau sama dengan 0,7. Maka, apabila nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability dalam penelitian ini lebih besar dari 0.7, maka instrumen yang digunakan dianggap reliabel. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha dan nilai composite reliability > 0.7. Berdasarkan tabel diatas, maka semua variabel dianggap reliabel dan dapat dipercaya.

Table 9
Nilai R Square

Variabel	R Square	R-Square Adjusted
Kinerja Keuangan(Y2)	0.708	0.699
Kompetensi SDM (Y1)	0.809	0.805

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Pada tabel 9, nilai R Square dari variabel Y2 yakni Kinerja Keuangan adalah 0.708 yang berarti 70.8% dari variabel Kinerja Keuangan benar dipengaruhi oleh variabel independent dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi sedangkan 29,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pada variabel Y1 yakni Kompetensi SDM memiliki nilai 0.809 yang berarti bahwa 80,9% dari variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel X1 (Literasi Keuangan) dan variabel X2 (Sistem Informasi Akuntansi), sedangkan 19,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Table 10
Uji Multikoleniaritas (VIF)

Variabel	Nilai VIF
Kompetensi SDM -> Kinerja Keuangan	5.227
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	3.204
Literasi Keuangan -> Kompetensi SDM	2.139
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	3.526
Sistem Informasi Akuntansi -> Kompetensi SDM	2.139

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Dari tabel data 10 di atas, seluruh variabel tidak memiliki nilai VIF > dari 10, dimana hal tersebut mengartikan bahwa variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki multikoleniaritas yang rendah dan tidak mengganggu.

Table 11
Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficients)

Hubungan	Hipotesis	Hasil		Kesimpulan
		<i>T statistics</i>	<i>P value</i>	
H1. Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	0.422	0.673	Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (H1 Tidak terdukung)
H2. Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	0.329	0.742	Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (H2 Tidak terdukung)
H3. Literasi Keuangan -> Kompetensi SDM	Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kompetensi SDM	6.204	0.000	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi SDM (H3 Terdukung)
H4. Sistem Informasi Akuntansi -> Kompetensi SDM	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kompetensi SDM	7.501	0.000	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi SDM (H4 Terdukung)
H5. Kompetensi SDM -> Kinerja Keuangan	Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	4.409	0.000	Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H5 Terdukung)

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Pengujian Hipotesis diukur dengan kriteria jika T Statistics memiliki nilai > 1.96 dan P Value memiliki nilai < 0.05, maka hubungan variabel tersebut dapat dinyatakan signifikan.

Dari data yang ada pada tabel 11, tertera hasil bahwa T Statistic paling rendah terletak pada dua hipotesis yaitu pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan yaitu sebesar 0.329, dan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Yaitu sebesar 0.422. Namun, T Statistics terendah tersebut memiliki nilai < 1.96 dan memiliki nilai P Value 0.673 (H1) dan 0.742 (H2), yang mengartikan bahwa hipotesis tersebut tidak berpengaruh.

Sedangkan Literasi keuangan terhadap kompetensi SDM, dengan nilai T statistik sebesar 6,204 dan P value sebesar 0,000 ($< 0,05$), Sistem informasi akuntansi terhadap kompetensi SDM, dengan nilai T statistik sebesar 7,501 dan P value sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan Kompetensi SDM terhadap kinerja keuangan, dengan nilai T statistik sebesar 4,409 dan P value sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengartikan bahwa hipotesis tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan.

Table 12
Hasil Uji Mediasi (Specific Indirect Effects)

Hubungan	Hipotesis	Hasil		Kesimpulan
		<i>T statistics</i>	<i>P value</i>	
Literasi Keuangan -> Kompetensi SDM -> Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan melalui Kompetensi SDM	3.532	0.000	Literasi Keuangan mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan melalui Kompetensi SDM (H6 Terdukung)
Sistem Informasi Akuntansi -> Kompetensi SDM -> Kinerja Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan melalui Kompetensi SDM	3.874	0.000	Sistem Informasi Akuntansi mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan melalui kompetensi SDM (H7 Terdukung)

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Pengujian Hipotesis diukur dengan kriteris jika T Statistics memiliki nilai > 1.96 dan P Value memiliki nilai < 0.05 , maka hubungan variabel tersebut dapat dinyatakan signifikan.

Pada tabel 12, T Statistics dari pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kompetensi SDM sebagai variabel mediasi menunjukkan nilai sebesar 3.532 dan menunjukkan nilai P Value sebesar 0.000, dimana kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa T Statistics > 1.96 dan nilai P Value < 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel mediasi tersebut diterima dan dinyatakan mampu berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi pengaruh antara variabel Literasi Keuangan dengan Kinerja Keuangan.

Pada pengaruh Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan dengan Kompetensi SDM sebagai variabel mediasi, nilai T Statistic menunjukkan angka 3.874 dan nilai P Value menunjukkan angka 0.000, dimana kedua hasil uji tersebut juga menunjukkan bahwa nilai T Statistics > 1.96 dan nilai P Value < 0.05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Kesiapan Kerja mampu berpengaruh secara positif dan signifikan dalam memediasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan.

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai T Statistics < 1.96 yakni 0.459 dan nilai P Value > 0.05 yakni 0.422 yang mengartikan bahwa Literasi Keuangan tidak berepengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Literasi Keuangan Bersifat Kognitif, Bukan Operasional. Literasi keuangan mengukur kapasitas pemahaman, bukan tindakan nyata. Pengelola BUMDes yang memahami konsep penganggaran belum tentu mampu mengimplementasikannya tanpa dukungan sistem, budaya organisasi, atau motivasi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan variabel antara (mediator) seperti perilaku pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, atau orientasi kewirausahaan agar literasi keuangan dapat menghasilkan dampak nyata pada kinerja. BUMDes beroperasi dalam lingkungan yang sering kali terbatas dari sisi kapasitas SDM, teknologi, dan tata kelola. Dalam konteks ini, literasi keuangan yang tinggi di level kognitif tidak otomatis diikuti oleh praktik keuangan yang baik, karena faktor-faktor kontekstual dan struktural turut mempengaruhi keputusan operasional.

Agency theory menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika seseorang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan jasa dan memberikan keputusan pengambilan wewenang kepada agent (Satria, 2022). Dalam teori agency diasumsikan bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Masing-masing individu diasumsikan semata-mata termotivasi oleh kepentingan sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan di antara *principal* dan *agent* (Asyik, 2000). Artinya, pengelola BUMDes yang memiliki literasi keuangan tinggi justru berpotensi memanfaatkan *information asymmetry* untuk kepentingan pribadi, bukan organisasi sehingga literasi keuangan tidak secara langsung berimplikasi pada kinerja keuangan yang lebih baik tanpa adanya mekanisme pengawasan (*monitoring*) dan insentif yang tepat.

Penjelasan tersebut dapat diperkuat melalui Agency Theory dan Resource-Based View (RBV). Dalam hubungan keagenan BUMDes, literasi keuangan membantu pengelola memahami informasi keuangan, tetapi pengetahuan tersebut belum tentu mampu meningkatkan kinerja apabila tidak didukung kemampuan untuk menerapkannya dalam pengendalian, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan. Sejalan dengan RBV, pengetahuan merupakan sumber daya internal yang bernilai, tetapi manfaatnya bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengubah sumber daya tersebut menjadi kapabilitas yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional.

Dalam konteks BUMDes, literasi keuangan memberikan pengetahuan mengenai penganggaran, pencatatan, pengelolaan kas, dan pengambilan keputusan keuangan. Namun, pengetahuan tersebut belum secara langsung menghasilkan peningkatan kinerja apabila pengelola belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masih berperan sebagai *knowledge resource* yang memerlukan dukungan kompetensi SDM agar dapat berkembang menjadi *organizational capability*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Ratnawati et al., (2024) dan Kurniasari et al., (2025) yang menunjukkan bahwa manfaat literasi keuangan terhadap kinerja SME dapat terjadi melalui mekanisme seperti akses pembiayaan dan adopsi teknologi. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi

oleh karakteristik BUMDes yang tidak hanya berorientasi pada kinerja ekonomi, tetapi juga memiliki fungsi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak penting, melainkan bahwa literasi keuangan memerlukan kompetensi SDM sebagai mekanisme yang memungkinkan pengetahuan keuangan diterapkan secara efektif sehingga dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan BUMDes. Temuan ini sekaligus menjadi dasar dalam menjelaskan peran Kompetensi SDM sebagai variabel mediasi pada hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Sajuyigbe et al., (2024) di Nusa Tenggara Barat menggunakan SEM-SmartPLS menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi memiliki pengaruh langsung yang signifikan melalui mediasi ganda. Dwijayanty et al., (2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja bisnis, namun lebih dari 80% dari pengaruh tersebut dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan. Konsisten dengan temuan beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berdampak langsung terhadap kinerja usaha, melainkan harus melalui mediasi pengelolaan keuangan yang efektif.

Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai T Statistics < 1.96 yakni 0.329 dan nilai P Value > 0.05 yakni 0.483 yang mengartikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Tidak berpengaruh hipotesis ini mengindikasikan bahwa keberadaan atau penerapan sistem informasi akuntansi di BUMDes belum mampu secara langsung mendorong peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini dapat dipahami melalui beberapa perspektif penerapan suatu sistem informasi baru akan memberikan dampak optimal apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dalam mengoperasikannya. Sistem yang canggih sekalipun tidak akan menghasilkan output berkualitas jika pengguna tidak memiliki kapasitas yang memadai.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* dan *Resource-Based View (RBV)*. Dalam *Agency Theory*, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat mengurangi asimetri informasi melalui penyediaan informasi keuangan yang terstruktur. Namun, keberadaan informasi belum tentu meningkatkan pengawasan dan pengambilan keputusan apabila pengelola belum mampu memahami, menganalisis, dan memanfaatkannya secara optimal. Sejalan dengan RBV, SIA merupakan sumber daya berbasis teknologi yang dapat mendukung pengelolaan informasi keuangan, tetapi manfaatnya bergantung pada kemampuan organisasi dalam menggunakannya. Dalam hal ini, SIA berperan sebagai *enabling resource*, sedangkan Kompetensi SDM menjadi kemampuan yang memungkinkan sumber daya tersebut menghasilkan nilai bagi organisasi.

Masalah keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang memungkinkan agen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam konteks BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat bertindak sebagai *principal*, sementara pengelola BUMDes bertindak sebagai *agent*. Masalah *agency* muncul disebabkan karena adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, di mana *agent* lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan *principal*. Ketika pengelola BUMDes (*agent*) tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi, maka informasi keuangan yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan tidak dapat diandalkan oleh *principal* untuk menilai kinerja keuangan secara komprehensif (Rahima, 2023).

Temuan ini berbeda dengan Annisa et al., (2025) yang menemukan bahwa kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, Zohry & Al-Dhubaibi, (2024) menekankan bahwa kompetensi sistem dan kualitas informasi turut menentukan efektivitas SIA

dalam meningkatkan kinerja. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak SIA dapat dipengaruhi oleh konteks organisasi dan kemampuan SDM dalam memanfaatkan sistem. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan SIA saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMDes. Efektivitas SIA sangat bergantung pada kompetensi pengelola dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan sistem untuk mendukung pengambilan keputusan, sehingga SIA dapat memberikan kontribusi melalui peningkatan Kompetensi SDM.

Hal ini juga sejalan dengan dengan penelitian Farina & Opti, (2023) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, memperkuat argumen bahwa keberadaan SIA saja tidak cukup tanpa diimbangi kesiapan pengguna dan organisasi. shidqi et al., (2023) menemukan bahwa digitalisasi sistem perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (nilai signifikansi $0,336 > 0,05$), menunjukkan bahwa penerapan teknologi/sistem baru membutuhkan variabel antara, seperti kepuasan kerja dan kompetensi pengguna, agar dapat memberikan dampak nyata pada kinerja organisasi. Gunawan et al., (2024) mengungkapkan bahwa implementasi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan hanya melalui kompetensi SDM sebagai variabel mediasi yang bersifat fully mediated, artinya pengaruh langsung sistem informasi terhadap kinerja keuangan tidak signifikan tanpa peran kompetensi SDM sebagai perantara.

Literasi Keuangan terhadap Kompetensi SDM

Hasil uji hipotesis menampilkan dengan nilai T Statistic sebesar 6.204 yang berarti > 1.96 dan nilai P Value 0.000 yang berarti < 0.05 . Hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kompetensi SDM. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pengelola BUMDes, maka semakin tinggi pula kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Temuan ini dapat dijelaskan melalui RBV bahwa literasi keuangan merupakan *knowledge-based resource* yang dapat berkembang menjadi kemampuan individual dan organisasi. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan memberikan dasar bagi pengelola untuk melakukan perencanaan, pencatatan, pengendalian, analisis, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi dapat meningkatkan kemampuan praktis pengelola dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan perspektif Resource-Based View (RBV), sumber daya pengetahuan yang dimiliki organisasi dapat menjadi dasar pembentukan kapabilitas apabila mampu dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif (Barney, 1991). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2025) yang mengungkap bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana, mengindikasikan bahwa kapabilitas individu yang dibangun dari pemahaman keuangan yang baik akan mendorong peningkatan kualitas kerja. Temuan ini memperoleh dukungan kuat dari Amala et al., (2026) Penelitian tersebut menggunakan PLS-SEM dan menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *human capital* dengan koefisien 0,396.

Nadila et al., (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan ($t\text{-value } 4,305; p < 0,05$) memiliki pengaruh positif dan signifikan, menegaskan bahwa kompetensi internal berupa literasi keuangan merupakan faktor penentu penting dalam mendorong kapabilitas manajerial keuangan pelaku usaha. Literasi finansial berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan, bahwa pelaku bisnis harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi pengelolaan keuangan dalam bisnisnya, dan mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien agar bisnis yang dijalankan dapat berkembang. Studi ini juga menemukan bahwa

tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM, yang pada gilirannya berimplikasi pada peningkatan kompetensi pengelolaan usaha (Latifiana, 2024).

Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kompetensi SDM

Hasil uji hipotesis menampilkan dengan nilai T Statistic sebesar 7.501 yang berarti > 1.96 dan nilai P Value 0.000 yang berarti < 0.05 . Hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kompetensi SDM. Membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dan terstruktur di BUMDes berkontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya. Ketika pengelola BUMDes secara aktif menggunakan sistem informasi akuntansi, mereka secara tidak langsung mengembangkan kemampuan teknis dalam pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan. Penggunaan sistem secara berkelanjutan mendorong proses pembelajaran yang terus-menerus, sehingga meningkatkan kompetensi SDM secara organik.

RBV memandang sumber daya organisasi, termasuk teknologi dan sistem informasi, sebagai aset internal yang dapat mendukung penciptaan kapabilitas organisasi (Barney, 1991). Dalam konteks ini, SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga mendorong agent untuk meningkatkan kompetensinya agar mampu memenuhi tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang dipersyaratkan oleh principal. Dengan demikian, tekanan pertanggungjawaban yang melekat dalam hubungan keagenan secara tidak langsung menstimulasi peningkatan kompetensi SDM pengelola BUMDes.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pranaindya & Natalisty, (2024) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia berdampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang mengindikasikan hubungan timbal balik antara keduanya. Sementara itu, Zohry & Al-Dhubaibi, (2024) menekankan pentingnya system competence dan kualitas informasi dalam mengoptimalkan kinerja bisnis melalui penggunaan SIA. Hal ini diperkuat oleh Penelitian Aries & Suhartono, (2021) terhadap bagian keuangan/akuntansi menunjukkan bahwa penerapan SIA dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, serta sistem pengendalian internal memperkuat hubungan antara kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan, mengindikasikan adanya hubungan timbal balik yang erat antara keberadaan sistem dan tingkat kompetensi pengelolanya.

Kompetensi SDM terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menampilkan bahwa nilai T Statistic sebesar 4.409 yang berarti > 1.96 dan nilai P Value 0.000 yang berarti < 0.05 . Hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini juga secara logis melengkapi temuan H3 dan H4 dalam penelitian ini jika literasi keuangan (H3) dan Sistem Informasi Akuntansi (H4) sama-sama terbukti meningkatkan kompetensi SDM, dan kompetensi SDM (H5) terbukti meningkatkan Kinerja Keuangan, maka ditemukan pola hubungan mediasi yang koheren kompetensi SDM berperan sebagai variabel kunci (mediator) yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan SIA terhadap kinerja keuangan BUMDes. Pola ini memperkuat penjelasan mengapa H2 (pengaruh langsung SIA terhadap kinerja keuangan) tidak berpengaruh yang berarti pengaruh SIA terhadap kinerja keuangan ternyata bekerja secara tidak langsung, melalui peningkatan kompetensi SDM terlebih dahulu.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Resource-Based View (RBV) yang dikembangkan oleh Barney, (1991) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang unggul merupakan aset strategis organisasi yang sulit ditiru dan menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam konteks BUMDes, kompetensi SDM yang mencakup pengetahuan akuntansi, keterampilan manajerial keuangan, dan sikap profesional merupakan sumber daya internal yang bersifat valuable (bernilai) dan inimitable (sulit ditiru), sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. RBV menegaskan bahwa organisasi yang mampu mengelola dan

mengembangkan sumber daya manusianya secara optimal akan menghasilkan kinerja yang superior dibandingkan organisasi yang mengabaikan aspek kompetensi SDM-nya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Irwanto et al., (2025) yang menemukan bahwa kompetensi pengurus terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes, di mana pengurus yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mampu menjalankan fungsi manajerial, keuangan, serta pelayanan dengan baik. Pengelolaan keuangan yang efisien sangat berperan penting bagi kemajuan dan profitabilitas UMKM (Mulyani et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh Utomo & Savitri, (2025) bahwa kompetensi SDM secara konsisten menjadi salah satu determinan utama kinerja keuangan usaha di berbagai konteks penelitian. Maulina et al., (2024) juga menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh efektivitas sistem, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia.

Kompetensi SDM mampu memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil olah data yang disajikan telah membuktikan bahwa Literasi keuangan mampu memediasi Kinerja Keuangan melalui Kompetensi SDM, hal ini terlihat dari hasil uji T Statistic > 1.96 yaitu 3.532 dan nilai P Value < 0.05 yaitu 0.001. Temuan ini mengonfirmasi bahwa Kompetensi SDM berperan sebagai variabel penghubung (mediator) yang signifikan dalam menjelaskan mekanisme pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan BUMDes. Dengan kata lain, kompetensi SDM menjadi jembatan yang mengoperasionalkan pengetahuan finansial pengelola menjadi hasil keuangan yang konkret bagi BUMDes.

Melalui penjelasan perspektif Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney, (1991) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan suatu organisasi bersumber dari sumber daya internal yang bersifat *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *inimitable* (sulit ditiru), dan *non-substitutable* (tidak dapat digantikan). Konteks BUMDes, kompetensi SDM yang mencakup pengetahuan akuntansi, keterampilan manajerial keuangan, dan sikap profesional pengelola merupakan aset strategis tak berwujud yang memenuhi kriteria tersebut. Pengelola BUMDes yang kompeten mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, sehingga secara langsung mendorong peningkatan kinerja keuangan organisasi.

Temuan ini sangat dekat dengan hasil Amala et al., (2026) Penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan *human capital*, kemudian *human capital* meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian tersebut juga menemukan pengaruh mediasi *human capital* sebesar 0,215. Kesamaan pola tersebut memberikan dukungan empiris terhadap argumentasi bahwa literasi keuangan membutuhkan mekanisme kapabilitas manusia untuk menghasilkan konsekuensi terhadap kinerja. Hasil penelitian Ratnawati et al., (2024) juga memperlihatkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap *sustainable business performance* berlangsung melalui mekanisme seperti akses pembiayaan dan adopsi fintech. Penelitian Kurniasari et al., (2025) lebih lanjut menunjukkan pentingnya mekanisme mediasi berupa akses keuangan dan adopsi teknologi dalam hubungan literasi keuangan dengan kinerja dan keberlanjutan SME.

Osman et al., (2026) menunjukkan bahwa beberapa dimensi literasi keuangan, khususnya pendidikan keuangan dan praktik pembukuan, berpengaruh positif terhadap kinerja SME. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja ketika diwujudkan dalam kemampuan keuangan yang bersifat praktis. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan BUMDes. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas literasi keuangan bersifat kontekstual dan dapat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengonversi pengetahuan keuangan menjadi kapabilitas pengelolaan.

Kustiani et al., (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes, meskipun penelitian tersebut menggunakan pengambilan keputusan rasional

dan modal keuangan sebagai variabel mediasi, sementara dalam penelitian ini menggunakan Kompetensi SDM sebagai variabel mediasi, sehingga memberikan perspektif baru mengenai mekanisme bagaimana literasi keuangan meningkatkan kinerja keuangan BUMDes. Sama halnya dengan penelitian Ridwan et al., (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mampu memediasi pengaruh kompetensi pengelola terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelola yang kompeten tidak hanya mampu meningkatkan kinerja usaha secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan pemahaman terhadap keuangan syariah. Karena pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan, maka literasi keuangan syariah berperan sebagai partial mediation.

Kompetensi SDM mampu memediasi hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil olah data yang disajikan telah membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mampu memediasi Kinerja Keuangan melalui Kompetensi SDM, hal ini terlihat dari hasil uji T Statistic > 1.96 yaitu 3.874 dan nilai P Value < 0.05 yaitu 0.001. Temuan ini melengkapi dan menjelaskan secara komprehensif mengapa H2 (pengaruh langsung SIA terhadap kinerja keuangan) tidak berpengaruh. SIA ternyata tidak memengaruhi kinerja keuangan secara langsung, melainkan bekerja melalui peningkatan kompetensi SDM terlebih dahulu (sebagaimana dibuktikan pada H4), yang kemudian baru berdampak pada kinerja keuangan (sebagaimana dibuktikan pada H5). Dengan kata lain, kompetensi SDM berperan sebagai full mediator atau setidaknya mediator dominan dalam hubungan SIA dan kinerja keuangan BUMDes. Ini adalah kontribusi metodologis dan teoritis yang signifikan dibanding penelitian-penelitian terdahulu yang sebagian besar hanya menguji hubungan langsung atau menggunakan SPI sebagai mediator/moderator (Rahima, 2023).

Hasil mediasi ini dapat dijelaskan secara teoritis melalui perspektif Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney, 1991). Dalam kerangka RBV, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan sebagai *enabling resource* sumber daya pendukung yang mengaktifkan dan memperkuat kapabilitas sumber daya manusia sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang superior. SIA tidak bekerja secara langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan, melainkan melalui jalur peningkatan kompetensi SDM terlebih dahulu. SIA juga berperan sebagai sumber daya teknologi (*technological resource*) yang dimiliki BUMDes.

Penelitian Ayem & Ramadhan, (2024) dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes. Kompetensi SDM juga mampu memperkuat hubungan tersebut sebagai variabel moderasi. Terdapat keterkaitan dengan penelitian ini mendukung pentingnya Kompetensi SDM dalam mengoptimalkan manfaat SIA terhadap kinerja keuangan sementara terdapat Gap yang membuktikan bahwa Kompetensi SDM berperan sebagai variabel mediasi, bukan sekadar variabel independen atau moderasi. Ubaidillah & Hasan, (2024)) membuktikan bahwa sistem informasi SDM dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, yang mengonfirmasi bahwa mekanisme mediasi kompetensi SDM dalam hubungan antara sistem informasi dan kinerja merupakan pola yang konsisten ditemukan dalam berbagai konteks organisasi. Sama halnya dengan perkataan (Firdaus et al., 2024) Kompetensi SDM dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan terhadap 100 responden pengelola BUMDes se-Provinsi DIY menggunakan metode *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SEM-PLS, Literasi

Kuangan dan Sistem Informasi Akuntansi tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan. Namun, keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi SDM, yang selanjutnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, Kompetensi SDM terbukti mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Kinerja Keuangan BUMDes tidak hanya bergantung pada penguasaan pengetahuan keuangan atau ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi. Kedua sumber daya tersebut perlu didukung oleh kemampuan pengelola untuk menerapkannya dalam perencanaan, pencatatan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, Kompetensi SDM menjadi faktor penting yang menghubungkan pemanfaatan sumber daya berbasis pengetahuan dan teknologi dengan pencapaian Kinerja Keuangan BUMDes.

Penelitian ini memperkuat *Resource-Based View (RBV)* dengan menunjukkan bahwa sumber daya organisasi tidak otomatis menghasilkan kinerja, tetapi memerlukan kapabilitas SDM untuk mengubahnya menjadi nilai bagi organisasi. Kompetensi SDM berperan sebagai penghubung antara Literasi Keuangan dan SIA dengan Kinerja Keuangan. Penelitian ini juga mendukung *Agency Theory* dengan menunjukkan bahwa ketersediaan informasi keuangan dan SIA belum cukup untuk mengurangi permasalahan keagenan. Informasi perlu dipahami dan dimanfaatkan oleh pengelola untuk mendukung pengawasan, pengendalian, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, efektivitas sumber daya organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan SDM dalam menggunakannya.

Bagi pemerintah daerah, pengembangan BUMDes perlu difokuskan pada penguatan kompetensi pengelola melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan serta penggunaan SIA. Bagi pengelola BUMDes, peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kompetensi keuangan dan pemanfaatan SIA untuk mendukung pengendalian serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, penguatan kompetensi SDM dan pemanfaatan SIA secara bersamaan dapat mendukung peningkatan Kinerja Keuangan BUMDes.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data hanya diperoleh melalui kuesioner, sehingga hasil penelitian bergantung pada persepsi subjektif responden dan berpotensi menimbulkan bias akibat perbedaan Tingkat pemahaman, pengalaman, maupun objektivitas dalam menjawab. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian pada BUMDes di berbagai wilayah, menambahkan *variable-variabel* lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti *good governance*, pengawasan internal, kepemimpinan, modal sosial, dan dukungan pemerintah daerah, serta menerapkan metode *mixed methods* atau memanfaatkan data sekunder, seperti laporan keuangan BUMDes, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, objektif, dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

REFERENSI

- Al-Waeli, A. J., Hanoon, R., geeb, H., & hairidan, H. (2020). Impact of Accounting Information System on Financial Performance with the Moderating Role of Internal Control in Iraqi Industrial Companies: An Analytical Study. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(8), 246–261. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i8/20202471>
- Amala, K., Imari, S., Irawati, W., Basyir, M., & Ramadhan, F. (2026). *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences* url:<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects> Volume 6 Number 2 page Financial Literacy and SME Financial Performance, The Mediating Roles of Marketing Capability and Human Capital. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects>

- Annisa, Z., UIN Raden Intan Lampung Okta Supriyaningsih UIN Raden Intan Lampung Zahra Annisa UIN Raden Intan Lampung Alamat, R., Letkol Endro Suratmin, J. H., & Lampung, B. (2025). Pengaruh strategi resource based view dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dalam perspektif bisnis syariah (Study Pada Bigland Gallery Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 76–91. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.4964>
- Ardiyanto, Y., Wibowo Edi, & Indriastuti. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Kompetensi SDM dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. <https://doi.org/10.62710/bjtdyq69>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Aries, & Suhartono. (2021). Faktor Determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal. <https://doi.org/10.53845/Infokam.V17i2.295>
- Aryanto, Farida, & Ramadahni. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi Akuntansi berbasis digital terhadap kualitas informasi akuntansi dan Kinerja usaha pada UMKM. <https://doi.org/10.30871/Jama.V7i2.6626>
- Astini, Y., Setiawati, E., Khazin Fauzi, A., Gde Ardika Wijaya Putra, I., Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Jalan Pendidikan Nomor, S., & Artikel, J. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan. 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Asyik, N. F. (2000). Perspektif Agency Theory : pengaruh informasi asimetri terhadap manajemen laba(Menggunakan Pendekatan Agency Framework). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2000.v4.i1.1898>
- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh pemanfaatanTeknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01). <http://m.rri.co.id/yogyakarta/politik/1031802/diy-seggera-tindaklanjutan-catatan->
- Ayem, S., & Ramadhan, I. (2024). Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Pemoderasi Kinerja Keuangan BUMDes. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(3). Ayem, S., & Ramadhan, I. (2024). Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Pemoderasi Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5(3), 536-549. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.10073>
- Barney. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Budi, I., & Nusa, S. (2021). Accounting Information Systems And Human Resources Competence: How To Influence On UMKM Performance In Bandung City. In *Jurnal Mantik* (Vol. 5, Number 2). <https://doi.org/http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/69709>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dwijayanty, R., Buchory, H. A., Nuryaman, N., & Kusumah, W. R. (2025). The mediating role of financial management behavior in the relationship between financial literacy and business performance. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(8), 1406–1412. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i8.9618>

- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jesya*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Firdaus, I., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Dawan. *VJRA*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/vjra.v13i3.81947>
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>
- Gunawan, A., H. Basuki, F., & Usmany, P. (2024). The Effect of SIMDA Implementation and SAP Implementation on the Quality of Financial Statements: HR Competence as an Intervening Variable (Empirical Study on Central Maluku Regency Government). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(2), 303–313. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2476>
- Gustina, E., Satria, C., Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang, M., & Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah, D. (2022). Analisis Pengaruh Motivasi, Komunikasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja BUMDes (Studi Kasus Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir).
- Hair, Hult, Ringle, Sarstedt, Danks, & Ray. (2022). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AWorkbook*. <https://doi.org/DOI:10.1007>
- Hanum, A. M., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Fahriani, D. (2025). Pengaruh E-Commerce dan SIA Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan pada UMKM di Kecamatan Candi Sidoarjo. 9(1), 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/agj.v9i2.14801>
- Haryanto, & Triyanto, E. (2024). Pengaruh Implementasi SIA, Kompetensi SDM, dan Teknologi Informasi Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2450>
- Holmstrom, B., & Milgrom, P. (2009). Multitask Principal-Agent Analyses: Incentive Contracts, Asset Ownership. https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jleo/7.special_issue.24
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Indrawan, & Dewi. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jemberana. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v13i02.37163>
- Irwanto, Anzori, & Sulistiani. (2025). The Influence of Community Participation and Management Competence on the Performance of BUMDes Pasundan in Sukamaju Village. In *Innovative Business Management Journal* (Vol. 2, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.70963/jlsmr.v2i1.431>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kamal, M., & Siregar, S. (2023). *Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p15>
- Kansah, D. D., Utaminingtyas, T. H., & Fauzi, A. (2023). *Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Kartika, D., Musmini, L. S., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi SDM dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada masa pandemi Covid-19 Di Kecamatan Buleleng*. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.35273>
- Krishna, A., Sari, M., Rofaida, R., Kunci, K., Keuangan, L., & Demografis, F. (2010). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. [https://doi.org/Yuliawati,A.\(2010\).Analisistingkatliterasikeuangandikalanganmahasiswa danfaktor-factoryangmempengaruhinya\(SurveypadaMahasiswaUniversitasPendidikanIndonesia.... ProceedingsofThe4th....](https://doi.org/Yuliawati,A.(2010).Analisistingkatliterasikeuangandikalanganmahasiswa danfaktor-factoryangmempengaruhinya(SurveypadaMahasiswaUniversitasPendidikanIndonesia.... ProceedingsofThe4th....)
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). *Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: a serial mediation model*. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Kurniawati, E., Shodiq Askandar, N., Junaidi, & Malang, U. I. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Kompetensi SDM dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Pemerintahan Kota Batu)*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/672>
- Kustiani, Sriyani, & Andriani. (2023). *Does Financial Literacy and Inclusion Affect Village Owned Enterprises Financial Performance*. *Journal Publicuho*, 6(4), 1325–1337. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.274>
- Latifiana, D. (2024). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)*. <https://proceedings.unimal.ac.id/micoms/issue/view/17>
- Lestari, T., Idris, M., & Amri, N. F. (2025). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kinerja Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Makassar*. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 3(2), 112–117. <https://doi.org/10.56326/access.v3i2.2793>
- Lusiana, Mildawati, T., & Fidiana. (2019). *Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi melalui Integrasi Sistem Informasi Keuangan*. *Journal of Research and Application: Accounting and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.001>
- Magu, J. K., & Kibati, P. (2024). *International Journal of Economics, Commerce and Management Influence Of Internal Control Systems On Financial Performance Of Kenya Farmers' Association Limited*. <http://ijecm.co.uk/>
- Maharani, Suhartono, & Setiawanta. (2024). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas SIA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i1.8684>

- Malik, S. Y., Cao, Y., Mughal, Y. H., Kundi, G. M., Mughal, M. H., & Ramayah, T. (2020). Pathways towards sustainability in organizations: Empirical evidence on the role of green human resource management practices and green intellectual capital. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083228>
- Margaretha, & Sari. (2015). *Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia*. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0038.132>
- Maulina, A., Adhari, A., Wijayaningsih, N., Yuliyanti, P., & Reisqiananda, R. (2024). Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2019 – 2022). *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(5), 413–418. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i5.2634>
- Mulyani, Sudirno, Prihartini, & Toyibah, S. (2025). Analisis Kinerja UMKM Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Akuntansi, dan Penggunaan Informasi Akuntansi. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i2.14004>
- Nadila, E., Ananda Adi Saputra, J., Yuli Astuti, S., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Lamongan, U., & Timur, J. (2025). Pengaruh Green accounting, CSR, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i1.1496>
- Noviantari, & Sumadi, K. (2023). Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gianyar. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3869>
- Odek, & Okoth. (2019). Effect of Internal Control Systems on Financial Performance of Distribution Companies in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-20-02>
- Osman, M. M., Abdulle, A. Y., Gutale, U. A., Ali, A. M., Abdi, A. N., & Mohamed, A. A. (2026). Linking financial literacy and business performance among SMEs in Somalia from a human capital perspective. *Discover Sustainability*, 7(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-026-03003-4>
- Prananindya, & Natalistyo. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi SDM, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i2.9754>
- Prastyatini, Ayem, S., & Baros, F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. [https://doi.org/jurnalIlmiahAkuntansi,13\(2\),87–105](https://doi.org/jurnalIlmiahAkuntansi,13(2),87–105)
- Puspitaningrum. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, SIA dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. [https://doi.org/JurnalIlmudanRisetAkuntansi,13\(1\).](https://doi.org/JurnalIlmudanRisetAkuntansi,13(1).)
- Putri, D., & Ayu, C. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDES Se-Kabupaten Badung. <https://badungkab.go.id/>
- Putri, Rini, Palevi, & Made. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kandangan. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(6), 779–793. <https://doi.org/10.61722/jemba.v3i1.2034>
- Rahima. (2023). *TEORI AKUNTANSI*.

- Rahmadani, I. S., Meutia, T., & Lubis, N. K. (2023). Systematic Literatur Review: Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Penggunaan BPUM Terhadap Kinerja UMKM (Vol. 1, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.643>
- Rahmayanti, Nuryani, & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Ratna, & Anggraeni. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Gunungkidul, Yogyakarta. MODUS <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/Modus.V28i2.848>, 28(2), 155–167.
- Ratnawati, K., Koval, V., Arsawan, I. W. E., Kazancoglu, Y., Lomachynska, I., & Skyba, H. (2024). Leveraging Financial Literacy Into Sustainable Business Performance : A Mediated-Moderated Model. *Business, Management and Economics Engineering*, 22(2), 333–356. <https://doi.org/10.3846/bmee.2024.21449>
- Ridwan, Sukanto, & Suharto. (2026). Peran Mediasi Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM: Perspektif Kompetensi, Fintech, dan Pengendalian Internal. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 288–303. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v4i1.4071>
- Rizal, M. (2022). Village Business Management (BUMDes) In Improving Village Development In Donggala District. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1, 51–62.
- Sa'diyah, S. K., & Wuryaningsih, W. (2024). Dampak Literasi Keuangan dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM di Malang Raya: Peran Moderasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 539–548. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1800>
- Sajuyigbe, A. S., Oyedele, O., Oke, O. D., Sodeinde, G. M., Ayo-Oyebiyi, G. T., & Adeyemi, M. A. (2024). Financial Behavior and SMEs Performance: The Mediating Influence of Financial Literacy and Organizational Culture. *Journal of Business and Technology*, 8(2), 99–116. <https://doi.org/10.4038/jbt.v8i2.126>
- Samsuni. (2017). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA.
- Sari, & Rahmi. (2021). KINERJA KEUANGAN.
- Satria, M. R. (2022). Peran Teori Agensi Dalam Issue Bidang Akuntansi (Vol. 3, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2316>
- shidqi, Darmastuti, & Wicaksono. (2023). Pengaruh Digitalisasi Sistem Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja Sebagai Varibel Intervening (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Kantor Wilayah Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 12(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sulistiyo, Putranto, & Hartiyah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Wonosobo. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i1.2558>
- Sulistyowati, A., Wahyuningsih, A., Indani, F. T., Riskanita, D., & Elladevi, A. (2025). Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes: Peran Kompetensi Pengelola, Sistem Pencatatan Keuangan, dan Partisipasi Masyarakat. *Al Dzahab*, 6(2), 239–249. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5876>
- Sumaryati, A., Novitasari, E. P., & Machmuddah, Z. (2020). Accounting Information System, Internal Control System, Human Resource Competency and Quality of Local Government Financial Statements in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 795–802. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.n10.795>

- Suyanto, & Sada, K. Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Syahida, Azlina, & Humairoh. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris: Rokan Hulu) (Vol. 8, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2091>
- Ubaidillah, & Hasan. (2024). Meningkatkan Kinerja Karyawan di Indonesia: Dampak Sistem Informasi SDM, Kompetensi, dan Disiplin Kerja. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(2), 23. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i2.248>
- Utami, Sunangsih, & Panggiarti. (2024). Aset Desa, dan Kinerja Manajerial Pada Peningkatan PADes Revenue Manuscript. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.63068/revenue.v2i3.113>
- Utomo, & Savitri. (2025). Keberlanjutan Kinerja UMKM Kota Semarang Melalui Literasi Keuangan, Teknologi Informasi, Green Innovation, dan Struktur Modal. 9(1), 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5540>
- Wahyundaru, S. D. (2022). Penerapan SIA aplikasi IT Zein Akunting dalam bisnis UMKM pengusaha muslim se-Jawa Tengah. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(02), 168–179. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i2.344>
- Widodo, Ladyani, Asrianto, & Rusdi. (2023). BUKU AJAR METODE PENELITIAN.
- Wijaya, Fiany, & Firdha. (2022). Pengaruh Pengeloaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan BUMDes. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%203.1171>
- Yulianti, K., Punjul, J., Tyoso, S., Pawiyatan, J., Duwur, B., Gajahmungkur, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2025). Studi Empiris Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Literasi Keuangan dan Praktek Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Bisnis UMKM Kota Semarangid 2*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(1). <https://doi.org/10.59725/ema.v30i2.133>
- Yushita, N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengeloaan Keuangan Pribadi. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zohry, A. F., & Al-Dhubaibi, A. A. S. (2024a). Optimizing Business Performance Through Effective Accounting Information Systems: The Role of System Competence and Information Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/jrfm17110515>
- Zohry, A. F., & Al-Dhubaibi, A. A. S. (2024b). Optimizing Business Performance Through Effective Accounting Information Systems: The Role of System Competence and Information Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/jrfm17110515>